

**IMPLEMENTASI TARI BEDANA DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN KINESTETIK DI RA AR-RAIHAN BELALAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**AFRIYANTI BR
NPM : 1611070113**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**IMPLEMENTASI TARI BEDANA DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN KINESTETIK DI RA AR-RAIHAN BELALAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**AFRIYANTI BR
NPM : 1611070113**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing Akademik I : Dr.Hj.Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing Akademik II : Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran di RA Ar-Raihan Belalau Lampung Barat yang dilakukan selama ini belum terarah pada komponen-komponen dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak. Tari bedana merupakan kegiatan yang sangat baik untuk merangsang kecerdasan kinestetik anak. Menyadari hal tersebut peneliti memilih untuk mencoba menerapkan kegiatan tari bedana pada anak-anak usia dini di RA Ar-Raihan Belalau Lampung Barat. Kegiatan ini meliputi kegiatan menyelaraskan antara gerakan tangan dan kaki, anak bisa menyelaraskan antara gerakan dengan lagu, anak bisa mengikuti perintah ketika menggunakan tangan atau kaki kanan atau kiri secara bergantian. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari bedana di RA Ar-Raihan Belalau Lampung Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Alat pengumpul data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan 3 siklus dengan jumlah peserta didik 11 anak, dimana didalam setiap siklus terdiri dari tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian diperoleh kecerdasan kinestetik mengalami pengembangan setelah diterapkannya kegiatan tari bedana. Setiap siklus mengalami peningkatan. Kemudian pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik yang BSB 0 anak atau setara dengan 0%. Pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang BSB 0 anak atau setara dengan 0%. Dan pada siklus III menunjukkan bahwa peserta didik yang BSB 9 anak atau setara dengan 81%. Dengan demikian, tari bedana dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Kata Kunci : Kecerdasan Kinestetik, Tari Bedana, Anak Usia Dini



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TARI BEDANA DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK
DI RA AR-RAIHAN BELALAU KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

**Nama : Afriyanti BR
NPM : 1611070113
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 1964071119910322003**

Pembimbing II

**Ida Fiterani, M.Pd
NIP. 198206242011012004**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **Implementasi Tari Bedana dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik di RA Ar-Raihan Belalau Kabupaten Lampung Barat**, disusun oleh **Afriyanti BR, NPM : 1611070113**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Jumat/24 Juli 2020** pukul **09.30 s.d 11.00** di Ruang Sidang Munaqosyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Sekretaris

: Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama

: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I

: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Ida Fiteriani, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:” Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah. dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹ (Q.S An-Nahl: 125)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2006, Hal.224

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih atas motivasi dan dukungan kalian telah memberikan semangat. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahandaku **Bahrin bin Bad'iun** dan Ibundaku **Rohmani binti Sulaiman**, kaulah wanita sholehah dan sosok ayah yang penuh tanggung jawab dimana telah membesarkan anak-anak mu dengan cucuran keringat dan pengorbanan serta do'amu selalu mengiringi hari-hariku menuju gerbang kesuksesan. Terimah kasih tak terhingga karena kusadari pengorbanan ini tak terbalaskan.
2. Kakakku **Edi Saputra BR, Lekok Eryanti BR, Fitri Rahmadana Tanjung, Rohman, Rizal Adwan (Alm)** dan **Riduan (Alm)** serta keponakanku **Raihan Mardhotillah Saputra, Suci Anindita Aulia, Mumtadzur Rasyid Zidnal Ghafari Saputra, Fawwadz Rafisqy Al-fatih, dan Syafiq Al-Mughni Saputra** terima kasih atas motivasi dan dukungan kalian telah memberikan semangat.
3. Sahabat-sahabatku Erlita Saharaini, Aprina, Putri Linda, Anggun Anggraini yang tak henti-hentinya memberiku semangat dalam mengerjakan skripsi dan teruntuk Amar Sidik yang selalu meluangkan waktu dan pikiran nya untuk menemani menyelesaikan skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Afriyanti BR lahir pada tanggal 30 Maret 1998 di Dusun Banjar Agung Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Bahrin.B dan Ibu Rohmani.S.

Penulis menjalani pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 2 Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat, selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Di MA Al-Islamiyah Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi Lampung Utara, selesai pada tahun 2016. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pengalaman organisasi penulis ketika SD penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian di MTs penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler PMR dan Seni tari. Kemudian di MA penulis aktif di kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di perguruan tinggi penulis aktif dalam kegiatan intra yaitu tergabung dalam UKM Permata Shalawat Unit IAIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut-Nya.

Skripsi ini Berjudul **“MPLEMENTASI TARI BEDANA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK DI RA AR-RAIHAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT”**, disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan

motivasi. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
 2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
 3. Dr.Hj.Eti Hadiati, M.Pd dan Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu, untuk memberikan bimbingan dan petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini.
 4. Bapak dan ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah. Bapak dan ibu staf, karyawan serta keamanan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
 5. Fitri Rahmadana Tanjung, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Ar-Raihan Belalau Lampung Barat, guru-guru di RA Ar-Raihan Belalau Lampung Barat , peserta didik RA Ar-Raihan Belalau Lampung Barat serta Staf yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
- Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. dan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Aamin.

Bandar lampung, 2020

Penulis,

AFRIYANTI BR

NPM. 1611070113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTARTABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Perumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Kinestetik	
1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	17
2. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik Pada Anak	23
3. Sifat-Sifat Kecerdasan Kinestetik yang Terdapat Pada Anak	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kinestetik	27
B. Tari Bedana	
1. Pengertian Tari	28
2. Pengertian Tari Bedana	30
3. Musik dan Lagu Tari Bedana	32
C. Keterkaitan Tari Bedana dengan Kecerdasan Kinestetik.....	35
D. Penelitian yang Relevan	36
E. Acuan Teoretis	38
F. Hipotesis Tindakan.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Metode Penelitian.....	41
C. Rancangan Tindakan	43
D. Desain dan Prosedur Tindakan	47

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan	51
F. Sumber Data	51
G. Instrumen Pengumpul Data	53
1. Definisi Konseptual.....	53
2. Definisi Operasional.....	53
3. Kisi-kisi Instrumen.....	54
4. Jenis Instrumen	55
5. Validasi Instrumen	57
H. Keabsahan Data	59
I. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Tempat Penelitian	63
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Ar-Raihan Belalau	63
2. Identitas RA Ar-Raihan Belalau	64
3. Visi, Misi, Tujuan, Motto dan Motivasi RA Ar-Raihan Belalau.....	64
4. Data Keadaan Guru RA Ar-Raihan Belalau	68
5. Data Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	69
B. Analisis Data Pengamatan Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Bedana	69
1. Siklus I	70
2. Siklus II	81
3. Siklus III.....	93
C. Pembahasan.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Indikator Perkembangan Kecerdasan Kinestetik	10
Tabel.2 Data Prasurvey Perkembangan Kecerdasan Kinestetik	11
Tabel.3 Hasil Penilaian Prasurvei Kecerdasan Kinestetik	12
Tabel.4 Kisi-kisi observasi mengembangkan kecerdasan kinestetik	55
Tabel.5 Pedoman Observasi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik	57
Tabel.6 Pedoman Wawancara Implementasi Tari Bedana	59
Tabel.7 Data Guru RA Ar-Raihan Belalau	68
Tabel.8 Sarana dan Sarana Prasarana	69
Tabel.9 Hasil Perkembangan Siklus I Pertemuan Pertama	72
Tabel.10 Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Pertama	73
Tabel. 11 Hasil Perkembangan Siklus I Pertemuan Kedua	75
Tabel. 12 Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Kedua	76
Tabel. 13 Hasil Perkembangan Siklus I Pertemuan Ketiga	79
Tabel. 14 Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Ketiga	80
Tabel. 15 Hasil Perkembangan Siklus II Pertemuan Pertama	83
Tabel. 16 Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Pertama	84
Tabel. 17 Hasil Perkembangan Siklus II Pertemuan Kedua	87
Tabel. 18 Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Kedua	88
Tabel. 19 Hasil Perkembangan Siklus II Pertemuan Ketiga	91
Tabel. 20 Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Ketiga	92
Tabel. 21 Hasil Perkembangan Siklus III Pertemuan Pertama	95

Tabel. 22 Hasil Penilaian Siklus III Pertemuan Pertama	96
Tabel. 23 Hasil Perkembangan Siklus III Pertemuan Kedua.....	98
Tabel. 24 Hasil Penilaian Siklus III Pertemuan Kedua.....	99
Tabel. 25 Perbandingan Persentase Perkembangan Peserta Didik	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 siklus PTK	48
Gambar. 2 Diagram Persentase Hasil Prasiklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III...	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Perkembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di RA Ar-Raihan Belalau Lampung Barat	111
Lampiran 2 Hasil Wawancara Perkembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di RA Ar-Raihan Belalau Lampung Barat	112
Lampiran 3 Kisi-kisi Lembar Observasi Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak di RA Ar-Raihan Belalau Lampung Barat.....	118
Lampiran 4 Catatan Lapangan	119
Lampiran 5 Dokumentasi	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sering disebut anak pra sekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian. Dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minun ayat 12-14 tentang proses penciptaan manusia.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ
مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا
الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخَرَ فَتَبَارَكَ
اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.”¹ (QS. Al-Mu'minun : 12-14)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2006, Hal.342

Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan para psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Dengan kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip perkembangan, maka anak akan berkembang semua potensinya dengan baik dan seimbang.³

Menurut Mansur pendidikan usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan

²Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 1.

³Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Aura Printing Dan Publishing, 2015), h. 2.

halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.⁴

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini lebih berorientasi dalam mengoptimalkan fungsi perkembangan anak melalui kegiatan permainan. Selain orang tua pendidik juga mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan anak, adapun firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah 12-13 sebagai berikut:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ
وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:” dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁵ (QS. Luqman : 12-13)

Howard mengatakan ada delapan macam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yaitu kecerdasan *linguistic-verbal*, *logical-mathematical*,

⁴Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana , 2017), h. 2.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2006, Hal.412

sivual-spatial, musical thythmic, interpersonal, intrapersonal, naturalist, dan kecerdasan kinestetik, lebih pada kemampuan bergerak, dan sangat senang dengan dunia olahraga, *performance*, dan menari (*bodily-kinesthetic*).⁶

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menyelaraskan pikiran dengan badannya sehingga apa yang dikatakan oleh pikirannya akan tertuang ke dalam bentuk gerakan, gerakan yang dimaksud terdiri dari 5 macam yaitu: koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki.

Hubungan ataupun koordinasi tersebut diperlukan agar anak berhasil dalam menjalankan beragam aktivitas seperti menari, melakukan pantonim, berolahraga, seni bela diri dan memainkan drama. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan pelajaran olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler seperti menari, bermain teater, dan pantonim.

Kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan dimana saat seseorang akan melakukannya maka seseorang tersebut mampu melakukan gerakan-gerakan yang baik seperti berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Banyak sekali orang yang mempunyai bakat secara fisik dan terampil dalam menggunakan tangan. Tetapi, mereka tidak menyadari bahwa mereka menunjukkan bentuk kecerdasan yang tinggi, kecerdasan yang sama nilainya dengan kecerdasan lainnya.

⁶Imroatun Khasanah, Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Di TK Melati Li Glagah, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun Ke-5 2016, h. 293.

Menurut Safrin kecerdasan ini berkaitan erat dengan gerak tubuh atau motorik tubuh tidak hanya terbatas pada pergerakan itu sendiri melainkan termasuk bagaimana menghasilkan kemampuan dan mengontrol pergerakan tersebut. Selain itu, gerak tubuh kinestetik juga berhubungan dengan merasakan sesuatu dengan menggunakan indera perabanya.⁷

Kecerdasan kinestetik ialah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Apabila gerak sempurna bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik telah terlatih dengan baik, apa saja yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna.

Pada saat anak usia dini di stimulasi yang baik diberikan kepada anak adalah seni tari karena anak sangat menyukai bergerak apalagi mengikuti irama musik, lagu yang semangat dan riang gembira anak akan dapat mengekspresikan dirinya dan dapat melupakan kesedihan ataupun kejadian yang tidak menyenangkan sebelumnya.

Kecerdasan kinestetik mempunyai manfaat bagi anak yaitu bagi perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak, dan perkembangan kognitifnya. Pentingnya perkembangan kinestetik bagi perkembangan fisiologis anak yaitu dengan bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tidak bermasalah dengan jantungnya, dan dapat

⁷Emi Paslandika, "*Naskah Publikasi Tentang Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama Pada Anak Kelompok B Tk Patisah Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*", Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, h. 11.

menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernafasannya.

Adapun manfaat kecerdasan kinestetik anak bagi sosial emosionalnya yaitu dengan kemampuan kinestetik yang baik maka anak akan mempunyai rasa percaya diri yang besar, dan lingkungan teman-temannya juga akan menerima anak tersebut, dengan demikian anak akan mudah bersosial dengan temannya dengan rasa kepercayaan diri yang besar yang dimilikinya.

Menurut Schmidt di dalam buku Tadkiroatun Musfiroh mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik dapat merangsang kemampuan seorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Seorang pebasket, penari, koreografer, dan pantonim sangat membutuhkan kecerdasan olah tubuh ini.⁸

Kecerdasan kinestetik dapat distimulus dengan menari, bermain peran, permainan dengan gerakan tangan, melompat, berlari, bermain drama, latihan-latihan olah tubuh seperti senam anak, renang, bermain tenis, sepak bola atau melakukan pantonim dan lain-lain.

Adapun penguasaan keterampilan yang umum pada usia 5-6 tahun ialah:

1. Keterampilan tangan

⁸Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 65.

Usia 5-6 tahun sebagian besar anak-anak sudah pandai melempar dan menangkap bola. Mereka dapat menggunakan gunting, dapat membentuk tanah liat, membuat kue-kue dan menjahit. Dengan krayon, pensil dan cat anak-anak dapat mewarnai gambar, menggambar atau mengecat gambarnya sendiri dan dapat menggambar orang.

2. Keterampilan kaki

Pada usia 5-6 tahun ia belajar melompat dan berlari cepat. Mereka juga sudah dapat memanjat, lompat tali, keseimbangan tubuh dalam berjalan di atas dinding atau pagar, sepatu roda, menari dan sebagainya.⁹

Tari adalah gerakan yang berkaitan langsung dengan gerak tubuh. Tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya. Secara global bagian-bagian tubuh manusia yang bisa digerakkan itu antara lain gerakan kepala, badan, tangan dan kaki. Tari untuk anak usia dini merupakan suatu ekspresi yang diungkapkan melalui media gerak dengan iringan lagu yang gembira yang sesuai untuk anak usia dini.

Unsur utama tari ialah gerak. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Unsur-unsur anggota badan tersebut ketika membentuk gerak tari, dapat berdiri sendiri, bergabung atau sambungan. Bagian-bagian yang biasanya digunakan dalam gerak tari adalah jari

⁹Dwi Astuti, Latifah Nur Ahyani, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018), h.54.

tangan, pergelangan tangan, siku-siku, muka dan kepala, bahu, leher, lutut, pergelangan kaki, jari kaki, dada, perut, mata dan mulut.

Kegiatan menari diperlukan gerakan-gerakan tubuh yang cekatan, lentur, tidak canggung-canggung, yakni apa yang dilakukan sehingga seorang anak bisa menari tanpa merasa takut-takut, anak usia dini belum dapat dituntut untuk melakukan gerakan-gerakan menari dengan sempurna. Terutama dalam kegiatan menari tersebut anak menyukai gerakannya yang nantinya dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Tari Bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat.¹⁰

Oleh karena itu peran seorang guru sangatlah penting bagi anak untuk mengenalkan dan mempraktekkan salah satunya seni tari. Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan penggunaan seni tari bedana, yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Apalagi jika seni tari bedana tersebut dibawakan oleh anak usia dini dan diikuti gerakan-gerakan tubuh yang sederhana dapat dirasakan bersama-sama akan semakin mudah anak belajar menyadari tubuhnya sendiri, untuk merasakan hakikat yang ada dalam dirinya sendiri.

¹⁰Alfath, Hanna Difetra, *Peran Guru dalam Pembelajaran Tari Bedana Pada Siswa Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013* (Unila.Ac.Id: 2014), h.2.

Menurut Keun & Hunt mengemukakan bahwa jenis kecerdasan dalam teori gardner dapat dikembangkan dengan menggunakan tari atau (*modern dance*). Kecerdasan yang paling utama dipengaruhi oleh tari yaitu kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan gerak tubuh.¹¹ jadi menurut beberapa ahli di atas mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan dengan seni tari.

Gerakan yang digunakan untuk anak pada penelitian ini tidak terkait dengan gerakan tarian yang sudah jadi, dan tidak perlu terburu-buru untuk mengharapakan anak-anak segera pandai menari dengan baik. Peneliti mempersiapkan tari untuk RA dengan bertahap dan mencari gerakan yang mudah untuk dilakukan oleh anak usia dini. Tari juga harus menarik agar anak terdorong untuk berkreasi dan mengembangkan daya imajinasinya, seperti tari bedana.

Indikator perkembangan kinestetik Anak Usia Dini, menurut Yuliani Nurani Sujiono salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak yaitu menari. Anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari, untuk menstimulasi kecerdasan fisik kita dapat mengajaknya menari bersama. menari melatih keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot.¹²

Richey menjelaskan bahwa komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti

¹¹Eleni Michelaki, "Developments Body-Kinesthetic Intellegence Through Creative Dance For Student Preschool" *Journal Of Education And Social Research MCSER Publishing, Rome Italy*. Vol 6. No. 3 (September 2016), h.23.

¹²Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 188.

koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima atau merangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. kemampuan ini juga merupakan kemampuan motorik halus, kepekaan sentuhan, daya tahan, dan refleks.¹³

Berikut ini keterangan indikator yang digunakan sebagai pedoman untuk melihat kondisi penerapan tari bedana dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yang sesuai dengan permasalahan yang ada di RA Ar-Raihan Belalau Kabupaten Lampung Barat yaitu:

Tabel. 1
Indikator Perkembangan Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik	Indikator	Sub indikator	Item
	Keseimbangan	Berjinjit dengan 2 kaki	Berjinjit dengan kaki kanan dan mengangkat kaki kiri
			Berjinjit dengan kaki kiri dan mengangkat kaki kanan
	Keselarasan gerak tubuh	Mampu menyesuaikan gerak	Menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama
			Mengkoordinasikan kaki, tangan dan kepala dalam melakukan tarian
	Kekuatan atau daya tahan	Mengayunkan tangan	Mengayunkan tangan kanan ke depan dan tangan kiri ke belakang
			Mengayunkan tangan kiri ke depan dan tangan kanan ke belakang

¹³Denok Dwi Anggraini, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan Di Kelompok A TK Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015), Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 2, No 1, (2015), h. 67.

	Kelenturan otot	Kelenturan otot-otot tubuh	Kelenturan pergelangan tangan
			Kelenturan kaki

Sumber: Teori menurut Richey dan Yuliani Nurani Sujiono

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan di Raudhatul Athfal Ar-Raihan Belalau Kabupaten Lampung Barat, maka dapat diketahui kecerdasan kinestetik anak melalui tari bedana sebagai berikut:

Tabel 2
Data Prasurvey Perkembangan Kecerdasan Kinestetik
Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B1 di RA Ar-Raihan Belalau
Kabupaten Lampung Barat

No	Keterangan	Indikator				KET
		1	2	3	4	
1	ALF	BB	BB	BB	MB	BB
2	AAP	MB	MB	BB	BSH	MB
3	AZZ	BB	BB	BB	MB	BB
4	BRC	MB	BB	BB	BB	BB
5	KAY	BB	BB	BB	MB	BB
6	NS	BB	BB	BB	BB	BB
7	RAD	BB	BB	BB	BB	BB
8	RP	BB	BB	MB	BB	BB
9	SFE	BB	BB	BB	MB	BB
10	ZM	BB	MB	BB	BB	BB
11	YR	BB	MB	MB	BSH	MB

Sumber: Observasi, Penulis di RA Ar-Raihan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Keterangan indikator:

1. Keseimbangan
2. Keselarasan gerak tubuh
3. Kekuatan atau daya tahan
4. Kelenturan otot

Keterangan Hasil Penilaian:

1. BB (Belum Berkembang)= Apabila anak belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan mendapat bintang 1.

2. MB (Mulai Berkembang)=Apabila anak sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan bintang 2
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)= Apabila anak sudah memperlihatkan berbagai tanda yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten maka dengan bintang 3
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)= Apabila anak terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya maka dengan bintang 4.

Dari hasil penilaian yang diperoleh dari prasurvei tersebut maka diketahui hasil presentasinya sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Penilaian Prasurvei Kecerdasan Kinestetik

No	Indikator	Kriteria penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Keseimbangan	9 (81%)	2 (18%)	-	-
2	Keselarasan gerak tubuh	10 (90%)	1 (9%)	-	-
3	Kekuatan atau daya tahan	9 (81%)	2 (18%)	-	-
4	Kelenturan otot	5 (45%)	4 (36%)	2 (18%)	-

Sumber: Observasi di RA Ar-Raihan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Pada tabel diatas perkembangan anak dalam indikator keseimbangan terdapat 9 anak yang belum berkembang dimana hal ini anak masih kesulitan dalam mengangkat kaki, anak masih terpaku diam hanya tangan saja yang bergerak. Terdapat 2 anak yang mulai berkembang ditandai dengan anak mulai mampu mengangkat kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian.

Kemudian dalam indikator keselarasan gerak tubuh terdapat 10 anak yang belum berkembang dimana dalam hal ini anak cenderung bergerak seharusnya ke kanan tetapi bergerak ke kiri dan temponya tidak dapat menyesuaikan dengan musik. Terdapat 1 anak yang mulai berkembang dengan menyesuaikan gerak yang sesuai dengan irama dimana anak mulai mampu untuk menyesuaikan gerak dengan musik walaupun belum konsisten.

Selanjutnya dalam indikator kekuatan atau daya tahan terdapat 9 anak yang belum berkembang ditandai dengan anak masih kaku ketika melakukannya. Lalu terdapat 2 anak yang mulai berkembang ditandai dengan anak mulai mampu mengayunkan tangan walaupun gerak yang dilakukan masih berubah-ubah.

Kemudian yang terakhir indikator kelenturan otot terdapat 5 anak yang belum berkembang, dimana anak belum bisa melenturkan kaki dan tangan nya. Lalu terdapat 4 anak yang mulai berkembang ditandai dengan anak mulai mampu membungkukkan badan walau geraknya masih berubah-ubah. Terdapat 2 anak yang berkembang sesuai harapan ditandai dengan anak sudah konsisten dalam membungkukkan badan.

Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat anak yang berkesulitan dalam indikator keseimbangan terdapat 10 anak belum berkembang, lalu dalam indikator menyelaraskan gerak tubuh terdapat 8 anak yang belum berkembang, kemudian dalam indikator

kekuatan atau daya tahan terdapat 10 anak yang belum berkembang, dan dalam indikator kelenturan otot terdapat 7 anak yang belum berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Seni Tari Bedana dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik di RA Ar-Raihan Belalau Kabupaten Lampung Barat”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Tari bedana belum pernah diterapkan di RA Ar-Raihan Belalau Lampung Barat
2. Kurang optimalnya perkembangan kecerdasan kinestetik anak
3. Implementasi tari bedana dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di RA Ar-Raihan Belalau Lampung Barat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Implementasi Tari Bedana dapat Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik di RA Ar-Raihan Belalau Kabupaten Lampung Barat?”. ”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi tari bedana dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik di RA Ar-Raihan belalau kabupaten Lampung Barat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, khususnya pada kecerdasan kinestetik melalui tari bedana.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik, khususnya dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

b. Guru

Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari bedana.

c. Peserta Didik

Implementasi tari bedana diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Kinestetik

1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Menurut Hurlock perkembangan dan pertumbuhan anak meliputi perkembangan emosi jasmani, bahasa, dan sosial. Arthur mengidentifikasinya ada empat dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.

Sedangkan Gardner mengidentifikasi ada delapan dimensi kecerdasan, yaitu linguistik, logik matematik, spasial visual, kinestetik jasmani, musikal, intrapersonal, interpersonal, dan natural.¹

Semua perkembangan dan pertumbuhan manusia adalah proses yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. seperti dalam QS. Ar-Rum ayat 54.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ
قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.² (QS. Ar-Rum : 54).

¹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 21

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2006, Hal.410

Kecerdasan adalah adaptasi mental pada keadaan baru.³ Menurut Gardner sebagaimana yang dikutip oleh Thomas R. Hoerr, mengatakan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya.

Mengacu pada pendapat sudah tentu setiap orang bisa dikatakan cerdas manakala ia mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi meskipun cara yang digunakan berbeda-beda. Hal ini berarti setiap orang pasti memiliki kecerdasan, meskipun hanya satu yang paling dominan.⁴

Seperti halnya diterangkan Allah SWT dan di tuangkan dalam QS. An-Nahl ayat 78 sebagai berikut.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. 275 (QS. An-Nahl : 78)

Menurut Stalling kinestetik adalah kecakapan untuk merasakan gerakan tubuh terpisah dari alat-alat visual atau auditori atau dalam terminologi populer disebut merasakan gerakan tubuh. Dari sumber yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kinestetik adalah kemampuan gerak pada bagian tubuh dengan menggunakan suatu benda. Jasmine mengatakan kecerdasan kinestetik

³Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.6.

⁴Fadhillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 16.

merupakan kemampuan memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka.⁵

Kecerdasan kinestetik menurut teori Gardner, kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang melibatkan fisik atau tubuh anak, baik motorik halus atau motorik kasar. Mereka menyukai aktivitas yang bergerak (berlari, melompat, dll), suka olahraga, bongkar pasang, keterampilan dan kerajinan tangan, pandai menirukan gerakan, atau perilaku orang lain.⁶

Martini Jamaris menjelaskan bahwa kinestetik adalah perkembangan kemampuan mengkoordinasikan gerakan tubuh dan motorik terdiri dari tiga dimensi berikut.

- a. *Posture* yaitu kemampuan mengkoordinasikan persepsi visual dan persepsi motorik secara tepat sehingga individu dapat memposisikan tubuhnya diantara objek-objek sekitarnya.
- b. *Laterality*, yaitu kemampuan dalam menggerakkan otot kasar dan halus sesuai dengan arah yang dituju.
- c. Perpaduan *posture* dan *laterality* merupakan prasyarat dalam melakukan koordinasi tubuh dan otot atau motorik, gerakan tubuh yang melibatkan otot kasar, seperti berjalan, melompat, berlari, menarik, mendorong, dan lain-lain, maupun gerakan tangan dan

⁵Aldiansyah Akbar, Kontribusi Kecerdasan Kinestetik, Motor Ability Dan Motivasi Dengan Keterampilan Bermain Bola Basket, *Jurnal Sport Pedagogy Vol. 5 No. 1 April*, H. 2.

⁶R. Rachmy Diana, Setiap Anak Kreatif Cerdas! Setiap Anak Kreatif! Menghidupkan Keberbakatan Dan Kreativitas Anak, *Jurnal Psikologi Universitas Dipenogoro Vol. 3 No. 2 Desember 2006*, h. 124.

jari-jari tangan yang melibatkan koordinasi otot halus seperti menulis, meronce, memahat, melukis, dan lain-lain.⁷

Menurut Sonawat dan Gogri mengungkapkan bahwa kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu.

Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibel dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek.⁸

Pendapat dari Yulianty, mengatakan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan seluruh tubuh, termasuk kecerdasan tangan. Jika menonton pertunjukan tari, pantomim teater, atau pertandingan olahraga, akan melihat bagaimana kecerdasan kinestetik sangat berpengaruh pada kelenturan dan ketangkasan tubuh mereka.⁹

Musfiroh mengatakan bahwa pada saat anak berusaha melatih koordinasi otot dan gerak terjadi stimulasi kinestetik dalam wilayah-wilayah diantaranya:

⁷Martini Jamaris, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, Ghalia Indonesia , 2017, h 6-7.

⁸Denok Dwi Anggraini, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatahn Bermain Sirkuit Dengan Bola, *Jurnal Pgpauud Trunojoyo*, Volume 2, Nomor 1, April 2015, h. 66-67.

⁹Arum Sari Purwado, Permainan Tradisional *Egrang Bathok* Kelapa Sebagai Potensi Lokal Untuk Kecerdasan Kinestetik Anak, *Jurnal Pesonna Paud* , Vol 1, No 05 (2012), h. 4.

- a. Koordinasi mata dengan tangan seperti menggambar, menulis, mata dengan kaki seperti menendang, melempar dan menangkap.
- b. Keterampilan lokomotor seperti berjalan, berlari, melompat, berbaris, meloncat, merayap, berguling, merangkak.
- c. Keterampilan non lokomotor seperti membungkuk, memutar tubuh, menjangkau, merentang, mengayun, jongkok, duduk, berdiri.
- d. Kemampuan mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan, kemampuan untuk mengambil awalan, kemampuan untuk menghentikan gerak dan mengubah arah. Pengembangan kecerdasan kinestetik di taman kanak-kanak dapat dibantu dengan cara memberi kesempatan pada mereka untuk bergerak yang memiliki muatan akademis guna mengaktualisasikan dirinya dengan bebas.¹⁰

Suyadia mengatakan kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik

¹⁰Ragel Awalia Lestantun, Muhammad Ali, Halida, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Santi Melawi, Vol. 9, No. 2 (2015), h. 5.

merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan tubuh lainnya.¹¹

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna.

Definisi ini merujuk pada tulisan yang mengatakan bahwa “kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran”. Dikutip dari buku 60 permainan kecerdasan kinestetik oleh Muhammad muhyi faruq.¹²

Menurut Paul kecerdasan kinestetik memiliki kemampuan yang menonjol diantaranya mudah berekspresi dengan tubuh, mengaitkan pikiran dan tubuh, main drama, main peran, aktif bergerak, olahraga dan menari, koordinasi dan fleksibilitas tubuh yang tinggi”. Anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang menonjol memiliki kesadaran tubuh yang tinggi. Mereka menyukai gerakan-gerakan fisik seperti memeluk, menari, membuat sesuatu dengan tangan dan gemar bermain peran. Gerakan mereka bukan tanpa tujuan justru mereka

¹¹Restu Yuningsih, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Grak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 Di TK Negeri 01 Sungfai Pagu Selatan Tahun 2015), Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 2, November 2015. h. 235.

¹²Nana Widhianawati, Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini, Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011, h 223.

memiliki kemampuan mengontrol dan mengkoordinasi tubuh dengan baik.¹³

Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik (kecerdasan gerak), kita perlu lebih mengenal secara mendalam gerak apa saja yang perlu dikembangkan. Menurut Faruq “gerak terbagi atas tiga macam yakni gerak lokomosi, gerak nonlokomosi dan gerak manipulasi. Selain itu, terdapat tiga tahap dalam mempelajari gerak, yakni tahap kognisi, fiksasi dan yang terakhir adalah otomatisasi”.¹⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kinestetik Anak Usia Dini adalah perubahan kemampuan yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan dan terkoordinasi antara pikiran dan anggota tubuh.

2. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik pada Anak

Karakteristik pembelajaran aktif dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menurut bonwell adalah sebagai berikut:

- a. Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru. Proses pembelajaran tidak lagi sekedar *transfer of knowledge* atau transfer ilmu pengetahuan, melainkan lebih kepada transfer of value atau transfer nilai. Nilai yang dimaksud

¹³Ragel Awalia Lestantun, Dkk, “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Santi Melawi”, FKIP UNTAN Pontianak, Vol. 4 No. (2015), h. 5.

¹⁴Andun Sudijandoko, Peningkatan Kinerja Pendidik Paud Dalam Pengembangan Kemampuan Kinestetik, Jurnal Cakrawala Pendidikan. No 11 (2011), h. 95.

disini adalah nilai-nilai karakter secara luas, salah satunya adalah rasa ingin tahu.

- b. Peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran yang dipandang selaras dengan pandangan hidupnya.
- d. Peserta didik lebih banyak dituntut berfikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekedar menerima teori dan menghafalnya.
- e. Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dialogis, secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik yang demokratis, pluralis, menghargai perbedaan pendapat, inklusif, terbuka dan humanitas tinggi.¹⁵

3. Sifat-sifat Kecerdasan Kinestetik yang Terdapat pada Anak

Dickinson mengemukakan sifat-sifat kecerdasan kinestetik sebagai berikut:

¹⁵Erlindrra Yetti, Indah Juniasih, Implementasi Model Pembelajaran Tari Poendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif (Pengembangan Model Di Taman Kanak-Kanak Labschool Jakarta Pada Kelompok B), Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 10 Edisi 2, (2016), h. 389.

- a. Menjelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentuhan dan gerakan, mempersiapkan untuk menyentuh, menangani atau memainkan apa yang menjadi bahan untuk dipelajari.
- b. Mengembangkan kerjasama dan rasa terhadap waktu.
- c. Belajar lebih baik, dengan langsung terlibat dan berpartisipasi. Mengingat apa yang telah dilakukan baik daripada hanya berbicara atau memperhatikan.
- d. Meningkatkan secara kongkrit dalam mempelajari pengalaman-pengalaman seperti perjalanan ke alam bebas, contoh bangunan, atau berpartisipasi dalam bermain peran, permainan ketangkasan, memasang sasaran atau latihan fisik.
- e. Menunjukkan keterampilan, dalam arti menggerakkan kelompok otot besar ataupun kecil.
- f. Menjadi sensitif dan responsif terhadap lingkungan dan sistem secara fisik.
- g. Mendemonstrasikan keahlian dalam berakting, atletik, menari, menjahit, mengukir ukiran, atau memainkan keyboard (alat sejenis piano).
- h. Mendemonstrasikan keseimbangan, keanggunan, keterampilan dan keahlian dalam tugas-tugas fisik.
- i. Mempunyai kemampuan untuk memperbaiki segala sesuatu, dan sempurna secara pementasan fisik melalui antara pikiran dan tubuh.

- j. Mengerti dan hidup dalam standar kesehatan fisik.
- k. Boleh mengekspresikan keterampilan dalam berkarir seperti seorang atlet, penari, ahli bedah, atau pembuat gedung. Menemukan pendekatan baru dalam kemampuan fisik atau menciptakan bentuk-bentuk baru dalam menari, berolahraga atau kegiatan fisik lainnya.¹⁶

Hurlock mengatakan, masa kanak-kanak sangat ideal untuk mempelajari keterampilan kecerdasan kinestetik. Ada lima alasan yang mendasari, yaitu:

- a. Tubuh anak lebih lentur daripada tubuh remaja atau orang dewasa, sehingga anak lebih mudah menerima pelajaran.
- b. Anak masih belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajari, maka bagi anak mempelajari keterampilan yang baru itu lebih mudah.
- c. Anak lebih berani pada waktu kecil dari pada setelah ia besar nanti, mereka lebih berani mencoba sesuatu yang baru.
- d. Anak-anak lebih suka melakukan pengulangan-pengulangan, sehingga pola otot terlatih untuk melakukannya secara aktif.
- e. Anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih daripada yang akan mereka miliki saat besar nanti, sehingga

¹⁶Dodi Irwansyah, Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Mts N Kuto Baru Aceh Besar, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 1 (2015), h.98.

anak lebih banyak memiliki waktu untuk mempelajari keterampilan.¹⁷

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kinestetik

Kinestetik seorang anak berkembang secara bertahap dan unik pada setiap individunya. Perkembangan motorik kasar anak berbanding lurus dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak secara garis besarnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yang telah dipaparkan oleh Soetjiningsih yaitu:

- a. Faktor genetik merupakan modal dasar mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak.
- b. Faktor lingkungan. Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi:
 - 1) Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan (faktor pranatal), antara lain:
 - a) Gizi ibu pada waktu hamil
 - b) Mekanis
 - c) Toksin/zat kimia
 - d) Endoktrin
 - e) Radiasi
 - f) Infeksi
 - g) Stres
 - h) Imunitas

¹⁷Yhana Pratiwi, M. Kristanto, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015, Jurnal Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Media Pilar Karakter 2 Pada TK B Di RA Pelangi Nusantara 02 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014.

- i) Anoksia embrio
- 2) Faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor posnatal), antara lain:
 - a) Lingkungan biologis, antara lain: Ras/suku bangsa, Jenis kelamin, Umur, Gizi, Perawatan kesehatan, Kepekaan terhadap penyakit, Penyakit kronis, Fungsi metabolisme, Hormon
 - b) Faktor fisik, antara lain: Cuaca, musim, keadaan geografis suatu daerah, Sanitasi, Keadaan rumah, Radiasi.
 - c) Faktor psikososial, antara lain: Stimulasi, Motivasi belajar, Ganjaran ataupun hukuman yang wajar, Kelompok sebaya, Stres, Sekolah, Cinta dan kasih sayang, Kualitas interaksi orang tua.
 - d) Faktor keluarga dan adat istiadat, antara lain: Pekerjaan/pendapatan keluarga, Pendidikan ayah/ibu, Jumlah saudara, Jenis kelamin dalam keluarga, Stabilitas rumah tangga, Kepribadian ayah/ibu, Adat istiadat, norma-norma, tabu-tabu, Agama, Urbanisasi, Kehidupan politik dalam masyarakat yang mempengaruhi prioritas kepentingan anak, anggaran, dan lain-lain.¹⁸

B. Tari bedana

1. Pengertian Tari

Tari adalah suatu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuh, manusia memikirkan dan merasakan

¹⁸Yhana Pratiwi, M. Kristanto, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Dikelompok B Tunas Rimba Ii Tahun Ajaran 2014/2015, Jurnal Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Media Pilar Karakter 2 Pada Tk B Di Ra Pelangi Nusantara 02 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014

ketegangan-ketegangan dan ritem-ritme alam sekitarnya, dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrumennya, ia mengekspresikan respon-respon perasaannya kepada alam sekitar.¹⁹

Tari disebut juga gerakan yang ritmis, gerak yang bersifat *non representative*, yaitu gerak yang tidak menggambarkan apapun kecuali semata-mata hanya mengandalkan kemampuan dari tubuh dalam menerjemahkan pola ruang dan waktunya yang khas. Gerakan lazim yang disebut dengan gerak murni (*pure movement*).²⁰

Tari menurut Sussane K Langer adalah gerak ekspresi manusia yang indah. Gerakan dapat dinikmati melalui rasa ke dalam penghayatan ritme tertentu.²¹

Tari Lampung memiliki dasar-dasar gerak tarian yang berbeda-beda dari setiap daerahnya. gerak tari lampung lahir dan berkembang dimana tarian itu berasal. Namun yang menjadi keunikan dalam tarian Lampung adalah bentuk dan teknik gerak tarinya. Teknik dalam tarian merupakan bentuk sikap dari seluruh anggota badan. Gerak dasar tari Lampung dapat ditentukan dari jenis tariannya. Secara umum tari Lampung digunakan dalam rangkaian upacara adat, baik tarian tunggal, berpasangan maupun berkelompok, sehingga tarian tersebut

¹⁹Ainur Rohmatul Hafida, Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif Dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A Di TK Laboratorium PGPAUD FIB UNESA Surabaya (S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya), h. 1.

²⁰Alfi, Manzilatur R, Peran Kegiatan Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak B Di Tk Muslimat Mazraatul Ulum II Pacitan Lamongan (Universitas Negeri Surabaya: PAUD, 2013), h.3.

²¹Yenni Patriani Yakub, *Mengenal Tarian Tunggal Nusantara* (Jakarta Timur: Horizon, 2010), h.24.

dibungkus dengan aturan-aturan yang sangat mendasar sesuai dengan konteks tradisi.²²

Berdasarkan penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerakan yang terkait langsung dengan tubuh. Tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya. Secara global bagian-bagian tubuh manusia yang dapat digerakkan itu antara lain gerakan kepala, badan, tangan dan kaki. Tari untuk anak usia dini merupakan suatu ekspresi yang diungkapkan melalui media gerak dengan iringan lagu yang gembira yang sesuai untuk anak usia dini.

2. Pengertian Tari Bedana

Menurut Endri Y, ketua seni budaya pw pemuda muhammadiyah provinsi lampung, tari bedana adalah salah satu kesenian tradisional masyarakat lampung. Tari ini dibawa oleh orang arab pada sekitar tahun 1930 yang kemudian diajarkan kepada tiga orang anaknya bernama Ma'ruf, Amang, dan Abdullah. Mereka lalu menyebarkan tarian ini ke seluruh pelosok daerah lampung.

Tari Bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Tari Bedana merupakan kesenian rakyat yang akbar dan bersatu serta mengandung nilai budaya

²²I Wayan Mustika, *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung* (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2014), h. 34.

yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh ahli waris generasi ke generasi.²³

Menurut Firmansyah, tari bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat. Konon kabarnya tari bedana ini hidup dan berkembang di daerah lampung seiring dengan masuknya agama islam.²⁴

Tari bedana adalah sebuah kesenian rakyat yang akrab dan merupakan salah satu nilai budaya untuk mengintropeksikan suatu pergaulan, kasih sayang, dan persaudaraan yang tulus dan ikhlas sebagai ciri dari sebuah ketradisionalan yang tak akan lepas.²⁵

Tari bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis, adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat.²⁶

Penari mengawali dengan duduk tahtim kemudian memberi salam dan melangkah mundur dan maju. Langkah dan gerak tari berikutnya memasuki penyampaian misi dari tari, yaitu ajaran dan

²³I Wayan Mustika, *Op. Cit.*, h. 50.

²⁴Geby Finka Rani, *Pembelajaran Gerak Tari Bedana Menggunakan Metode Imitasi Di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015* (Unila. Ac. Id: 2014), h.5.

²⁵*Ibid*, h.2.

²⁶Alfath, Hanna Difetra, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Tari Bedana Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013* (Unila. Ac. Id: 2014), h. 2.

nasehat kehidupan yang berasal dari agama Islam. Keseluruhan gerak melambangkan falsafah tentang kehidupan dan berhubungan dengan sang pencipta.

Menurut sejarah, konon kabarnya tari bedana ini hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam, maka tidak mengherankan jika di daerah lain di Indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun gerakannya, yang memiliki fungsi yang sama pula, yaitu sebagai tari pergaulan.²⁷

Di daerah sumatera bagian timur (Riau, Jambi) termasuk Kalimantan Barat, tari ini terkenal dengan tari zapin atau jepen. Sedangkan di daerah Sumatera Selatan dan Bengkulu di kenal dengan tari dana. Di Indonesia bagian timur dan Nusa Tenggara Barat bahkan Maluku, tari ini dikenal dengan nama tari dana-dini.²⁸

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan tari bedana adalah adalah tari tradisional kerakyatan yang telah berakar dirasakan sebagai suatu hasil budaya bernapaskan Islam, sebagai suatu simbol tradisi yang luas tentang pandangan hidup serta alam lingkungan yang ramah dan terbuka.

3. Musik dan Lagu Tari Bedana

Tari ini ditampilkan secara berpasangan , sebaiknya putra dan putri. Satu keunikan bernilai plus dari tari berpasangan ini adalah

²⁷I Wayan Mustika, *Op.Cit.* h. 51.

²⁸*Ibid*, h. 13.

bahwa ragam gerak tari bedana tidak memperkenankan penari bersentuhan dengan pasangannya. Hal itu merupakan refleksi sebuah pergaulan masyarakat dan muda-mudi yang harus penuh kehati-hatian dan saling menjaga kehormatan diri untuk tidak bersentuhan dengan orang yang bukan mahramnya.²⁹

Ragam gerak tari bedana diantaranya adalah:

a. Tahtim/tahto/ngesit

- 1) Hitungan 1 kaki kanan melangkah kedepan.
- 2) Hitungan 2 kaki kiri melangkah kedepan.
- 3) Hitungan 3 kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri diangkat.
- 4) Hitungan 4 kaki kiri balik ke badan kiri
- 5) Hitungan 5 langkah kaki kanan
- 6) Hitungan 6 maju kaki kiri diikuti kaki kanan jinjit sebelah kiri
- 7) Hitungan 7 maju kaki kanan sebelah kaki kiri langsung menarik jongkao (sumpah)
(pada hitungan 1 melangkah setengah meloncat posisi badan tegap gerakan tangan mengayun berlawanan dengan gerak kaki, pandangan ke depan mengikuti arah gerakan kaki).

b. Humbak Muloh

- 1) Hitungan 1 kaki kanan ke samping kanan
- 2) Hitungan 2 kaki kiri ke samping kanan (mengikuti kaki kanan)
- 3) Hitungan 3 kaki kanan kesamping kanan
- 4) Hitungan 4 kaki kiri ayun ke depan
- 5) Hitungan 5, 6, 7, 8 kebalikan hitungan 1,2,3,4 (gerak tangan berkelai)

c. Gelek

- 1) Hitungan 1 ayun angkat kaki kanan
- 2) Hitungan 2 langkah kaki kanan
- 3) Hitungan 3 langkah kiri
- 4) Hitungan 4 langkah kaki kanan
- 5) Hitungan 5 mundur kaki kiri
- 6) Hitungan 6 langkah samping kaki kanan ke kiri
- 7) Hitungan 7 silang kaki kiri ke depan
- 8) Hitungan 8 ayun kaki kanan ke depan

²⁹*Ibid*, h. 2.

d. Ayun

- 1) Hitungan 1 langkah kaki kanan
- 2) Hitungan 2 langkah kaki kiri
- 3) Hitungan 3 langkah kanan
- 4) Hitungan 4 angkat (ayun) kaki kiri (gerakan siku tangan seperti hendak menyikut)

e. Kesek Injing

- 1) Hitungan 1 langkah kaki kanan
- 2) Hitungan 2 langkah kaki kiri
- 3) Hitungan 3 mengangkat kaki kanan diletakkan sebelah kanan kaki kiri jinjit (badan merendah)
- 4) Hitungan 4 mengayun kaki ke kanan ke samping kanan 30 derajat (tangan mengepal seperti hendak menyikut)

f. Kesek Gantung

- 1) Hitungan 1 langkah kaki kanan ke depan
- 2) Hitungan 2 langkah kaki kiri ke depan
- 3) Hitungan 3 ayun kaki kanan geser ke samping kanan 30 derajat
- 4) Hitungan 4 tarik kaki kanan merapat kaki kiri (angkat)
(gerak kaki kanan bisa dilakukan dengan kaki kiri atau sebaliknya gerakan siku tangan seperti hendak menyikut)

g. Jimpang

- 1) Hitungan 1 langkah kaki kanan
- 2) Hitungan 2 langkah kaki kiri
- 3) Hitungan 3 mundur kaki tangan
- 4) Hitungan 4 langkah kaki kiri ke kiri gerakan siku tangan
- 5) Hitungan 5 langkah kaki kanan
- 6) Hitungan 6 putar kaki kiri ke samping kiri
- 7) Hitungan 7 diikuti kaki kanan balik putar ke kanan (sembokh)
- 8) Hitungan 8 angkat kaki kiri kesamping kiri kaki kanan dengan pasti kaki kiri jinjit (gerak angan kimbang)

h. Belitut

- 1) Hitungan 1 langkah kaki kanan silang ke kiri
- 2) Hitungan 2 diikuti kaki kiri dibelakang kaki kanan
- 3) Hitungan 3 langkah kaki kanan silang ke kiri
- 4) Hitungan 4 maju kaki kanan
- 5) Hitungan 5 silang kaki kiri ke kanan putar badan
- 6) Hitungan 6 mundur kaki kanan
- 7) Hitungan 7 ayun kaki kiri ke depan

i. Gantung

- 1) Hitungan 1 angkat/ayun kaki kiri
- 2) Hitungan 2 merendah kaki kanan
- 3) Hitungan 3 angkat/ayun kaki kiri

- 4) Hitungan 4 merendahkan kaki kanan (gerakan siku tangan seperti hendak menyikut)³⁰

C. Keterkaitan Tari Bedana dengan Kecerdasan Kinestetik

Menurut Paul kecerdasan kinestetik memiliki kemampuan yang menonjol diantaranya mudah berekspresi dengan tubuh, mengaitkan pikiran dan tubuh, main drama, main peran, aktif bergerak, olahraga dan menari, koordinasi dan fleksibilitas tubuh yang tinggi. Anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang menonjol memiliki kesadaran tubuh yang tinggi. mereka menyukai gerakan-gerakan fisik seperti memeluk, menari, membuat sesuatu dengan tangan dan gemar bermain peran. Gerakan mereka bukan tanpa tujuan justru mereka memiliki kemampuan mengontrol dan mengkoordinasi tubuh dengan baik.³¹

Menurut Schmidt di dalam buku Tadkiroatun Musfiroh mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik dapat merangsang kemampuan seorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Seorang pebasket, penari, koreografer, dan pantonim sangat membutuhkan kecerdasan olah tubuh ini.³²

Sedangkan menurut Keun & Hunt mengemukakan bahwa jenis kecerdasan dalam teori gardner itu dapat dikembangkan dengan

³⁰Arini Sofia, *Perubahan Bentuk Tari Penyajian Tari Bedana Bandar* (Program Studi Penciptaan Dan Pengkajian Seni Pascasarjana ISI Suarakarta: 2014), h. 8-9

³¹Ragel Awalia Lestantum, dkk, "peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak dharma santi melawi", FKIP UNTAN Pontianak, vol.4 no.5 (februari 2015), h. 5.

³²Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h.6.5

menggunakan seni tari atau (*modern dance*). Kecerdasan yang paling utama dipengaruhi oleh tari yaitu kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan gerak tubuh.³³

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa, seni tari sangat erat kaitannya dengan gerak tubuh (kinestetik). Mengajak menari anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetiknya, selain itu anak juga akan merasa senang serta memahami aspek musikalitas dengan irama bunyi musik tari yang dihadirkan dalam kegiatan menari.

D. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. penelitian yang relevan terdiri dari beberapa judul:

1. Jurnal Imroatun Khasanah, dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Di Tk Melati II Glagah”. dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari tradisional angguk, terdapat perbedaan antara penelitian ini yaitu penelitian Imroatun meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari tradisional angguk sedangkan peneliti melalui implementasi tari bedana.
2. Eis Filhatin Nisa (2017) “Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak Dan Lagu Di Tk Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung”. Tujuan dari penelitian ini yaitu, mengembangkan

³³Eleni Michelaki, “Developments Body-Kinesthietic Intellegence Through Creative Dance For Student Preschool” *Journal Of Education And Social Research MCSER Publishing, Rome Italy*. Vol 6. No. 3 (September 2016), h.23

kecerdasan kinestetik anak dan mengetahui langkah-langkah gerak dan lagu. Penelitian ini sama-sama mengembangkan kecerdasan kinestetik anak yang membedakan penelitian ini adalah cara mengembangkannya dan metode penelitian yang digunakan.

3. Dini Mirantikia (2017) “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana Di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung”. Tujuan dari penelitian ini yaitu, mengetahui mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui seni tari bedana. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Disini yang membedakan dengan yang peneliti lakukan adalah kemampuan yang dikembangkan. Dalam penelitian Dini dijelaskan dalam penelitiannya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, sedangkan peneliti mengembangkan kinestetik anak. Penelitian ini sama-sama menggunakan seni tari bedana.
4. Ayu Wulandari (2019) “Implementasi Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Tk Rama Landbaw Gisting Tanggamus Tahun 2018/2019”. Tujuan dari penelitian ini yaitu, mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dan mengetahui implementasi tari kreasi. Yang membedakan penelitian ini dengan peneliti adalah cara mengembangkannya. Penelitian Ayu melalui implementasi tari kerasi dan peneliti melalui implementasi tari bedana. Penelitian ini sama-sama mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

E. Acuan Teoretis

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna dalam konteks anak-anak, gerak sempurna tersebut lebih mudah dibentuk atau dilatih dengan baik semenjak ia masih berusia dini karena pada usia ini fisik sedang mengalami pertumbuhan yang baik, disamping perkembangan otaknya yang sedang pesat-pesatnya.³⁴

Suyadi mengatakan kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan tubuh lainnya.³⁵

Kecerdasan kinestetik menurut May Lawin dkk yaitu kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide atau perasaan dalam bentuk berpantomim, menari dan berolahraga dan keterampilan menggunakan tangan dan menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung dan menjahit).

Menurut Schmidt di dalam buku Tadkiroatun Musfiroh mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik dapat merangsang kemampuan seorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk

³⁴Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.132

³⁵Restu Yuningsih, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Grak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 Di TK Negeri 01 Sungfai Pagu Selatan Tahun 2015), *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 9 Edisi 2, November 2015. h. 235

mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Seorang pebasket, penari, koreografer, dan pantonim sangat membutuhkan kecerdasan olah tubuh ini.³⁶

Sedangkan menurut Keun & Hunt mengemukakan bahwa jenis kecerdasan dalam teori Gardner itu dapat dikembangkan dengan menggunakan seni tari atau (*modern dance*). Kecerdasan yang paling utama dipengaruhi oleh tari yaitu kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan gerak tubuh.³⁷

Berdasarkan uraian tersebut, seni tari sangat erat kaitannya dengan gerak tubuh (kinestetik). Mengajak menari anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetiknya, selain itu anak juga akan merasa senang serta memahami aspek musikalitas dengan irama bunyi musik tari yang dihadirkan dalam kegiatan menari.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut: bahwa kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Raihan Belalau Kabupaten Lampung Barat akan dapat dikembangkan melalui implementasi tari bedana.

³⁶Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h.6.5

³⁷Eleni Michelaki, "Developments Body-Kinesthetic Intelligence Through Creative Dance For Student Preschool" *Journal Of Education And Social Research MCSER Publishing, Rome Italy*. Vol 6. No. 3 (September 2016), h.23

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rohmatul Hafida, *Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif Dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A Di TK Laboratorium PGPAUD FIB UNESA Surabaya* (S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya)
- Aldiansyah Akbar, *Kontribusi Kecerdasan Kinestetik, Motor Ability Dan Motivasi Dengan Keterampilan Bermain Bola Basket, Jurnal Sport Pedagogy Vol. 5 No. 1 April*
- Alfi, Manzilatur R, *Peran Kegiatan Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak B Di Tk Muslimat Mazraatul Ulum II Pacitan Lamongan* (Universitas Negeri Surabaya: PAUD, 2013)
- Andun Sudijandoko, *Peningkatan Kinerja Pendidik Paud Dalam Pengembangan Kemampuan Kinestetik, Jurnal Cakrawala Pendidikan. No 11, 2011*
- Arum Sari Purwado, *Permainan Tradisional Egrang Bathok Kelapa Sebagai Potensi Lokal Untuk Kecerdasan Kinestetik Anak, Jurnal Pesonna Paud , Vol 1, No 05 2012*
- Denok Dwi Anggraini, *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan Di Kelompok A TK Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015), Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 2, No 1, (2015)*
- Dodi Irwansyah, *Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Mts N Kuto Baru Aceh Besar, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 1, 2015*
- Dwi Astuti, Latifah Nur Ahyani, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018*
- Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta Selatan: Referensi/Gp Press Group, 2013*
- Eleni Michelaki, "Developments Body-Kinesthetic Intellegence Through Creative Dance For Student Preschool" *Journal Of Education And Social Research MCSER Publishing, Rome Italy. Vol 6. No. 3 (September 2016)*
- Erlindrra yetti, Indah juniasih, *implementasi model pembelajaran tari poendidikan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui metode*

pembelajaran aktif (pengembangan model di taman kanak-kanak labschool jakarta pada kelompok B), jurnal pendidikan usia dini volume 10 edisi 2, 2016

Fadhillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2014

Geby Finka Rani, *Pembelajaran Gerak Tari Bedana Menggunakan Metode Imitasi Di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015* (Unila. Ac. Id: 2014)

Hanifah Nurdinah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, Bandung : Lipi Pres, 2014

Imroatun Khasanah, *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Di TK Melati Li Glagah, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun Ke-5 2016, H. 293*

Jamaris Martini, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, Ghalia Indonesia , 2017

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013

Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana , 2017

Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015

Musfiroh Tadkiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017

Mustika Wayan I , *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*, Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2014

Nana Widhianawati, *Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*, Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011

Paizaluddin. Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014

- Patriani Yenni Yakub, *Mengenal Tarian Tunggal Nusantara*, Jakarta Timur: Horizon, 2010
- R. Rachmy Diana, Setiap Anak Kreatif Cerdas! Setiap Anak Kreatif! Menghidupkan Keberbakatan Dan Kreativitas Anak, *Jurnal Psikologi Universitas Dipenogoro Vol. 3 No. 2 Desember 2006*
- Ragel Awalia Lestantun, Muhammad Ali, Halida, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Santi Melawi, Vol. 9, No. 2 2015
- Restu Yuningsih, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Grak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 Di TK Negeri 01 Sungfai Pagu Selatan Tahun 2015), *Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 2, November 2015*
- Sofia Arini, *Perubahan Bentuk Tari Penyajian Tari Bedana Bandar Lampung*, Program Studi Penciptaan Dan Pengkajian Seni Pascasarjana ISI Surakarta: 2014
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Tahun 2015
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Sujarweni. Wiratna, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014
- Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Tadjuddin Nilawati, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandar Lampung: Aura Printing Dan Publishing, 2015
- Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017
- Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Pramada Media, 2016

Yhana Pratiwi, M. Kristanto, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015, Jurnal Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Media Pilar Karakter 2 Pada TK B Di RA Pelangi Nusantara 02 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014

Yudhistira, Dadang, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Apik*, Jakarta: Grasindo, 2013

Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, Jakarta: PT Indeks, 2013

Yus Anita , *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012